



Analisis Pendidikan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Kabupaten Jepara

Fiky Hanaunnadiya^{1*}, Anita Chandra Dewi Sagala², Suyitno³

¹PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email: fikyhanaun@gmail.com

²PGPAUD/Universitas PGRI Semarang

Email: anitachandra@upgris.ac.id

³PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email: suyitno@upgris.ac.id

Abstract. *The purpose of this research was to analyze how the implementation of discipline character education in online learning for fourth grade students of MI Miftahus Shibyan, Jepara Regency. This study uses a qualitative method with a naturalistic approach with descriptive analysis techniques. The results of the analysis of the implementation of disciplined character education by grade IV students showed good results which referred to 3 aspects, namely aspects of teaching and learning compliance, aspects of discipline compliance, and aspects of obedience to study hours. This is based on the results of the questionnaire 19 parents of students obtained the results of 84.7%, the results of observations by researchers 68.4%, and the results of interviews with classroom teachers who stated that student discipline was only improved by increasing enthusiasm for learning. The undisciplined attitude shown by some students was due to laziness and the limitations of the learning media used. The conclusion is that the implementation of character education by students is done quite well in online learning.*

Keywords: *Character Building; Discipline; Online Learning.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran daring siswa kelas IV MI Miftahus shibyan Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik dengan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis dari implementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa kelas IV menunjukkan hasil yang baik yang mengacu pada 3 aspek yaitu aspek kepatuhan proses belajar mengajar, aspek kepatuhan tata tertib, dan aspek ketaatan pada jam belajar. Hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner 19 orang tua siswa diperoleh hasil 84,7%, hasil observasi oleh peneliti 68,4%, dan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan kedisiplinan siswa hanya cukup diperbaiki dengan meningkatkan semangat belajar. Sikap tidak disiplin yang diperlihatkan beberapa siswa dikarenakan rasa malas dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Kesimpulan implementasi pendidikan karakter oleh siswa dilakukan cukup baik pada pembelajaran daring.*

Kata Kunci: *Disiplin; Pendidikan Karakter; Pembelajaran Daring.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengembangan potensi manusia (peserta didik), dalam artian pembinaan membentuk sikap, mental, dan perilaku peserta didik untuk mempertahankan sikap mental dan perilaku tersebut peserta didik dapat menjalankannya melalui

kedisiplinan. Indonesia saat ini menjadi salah satu negara yang terkena dampak pandemi COVID-19. Hal ini berdampak besar bagi dunia pendidikan di Indonesia yaitu penerapan pembelajaran daring. Kejadian seperti ini tentu saja berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran guru, salah satunya adalah penanaman pendidikan karakter. Dole (2021) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pembentukan moral berupa nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran yang ditanamkan kepada siswa (sekolah dasar). Pendidikan karakter terjadi sebagai upaya membimbing dan membimbing siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang optimal (Setiardi, 2017).

Karakter disiplin menjadi salah nilai karakter yang sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena akan memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Kedisiplinan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku anak (Ningrum et al., 2020). Disiplin memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, dan masih banyak manfaat lain bagi siswa yang menerapkan sikap disiplin. Dari sini dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan dan ketaatan terhadap aturan dan peraturan kehidupan yang berlaku. Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk hati nurani dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pertimbangan disiplin ini meliputi pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral terus memburuk dan tumbuh setiap tahun. Untuk itulah sekolah mulai memprioritaskan pembentukan karakter siswa melalui keteladanan.

Menurut Arikunto (dalam Sudrajad, 2008) terwujudnya disiplin sekolah ditentukan oleh tiga aspek yaitu (1) aspek kepatuhan proses belajar mengajar, (2) aspek kepatuhan tata tertib, (3) aspek kepatuhan terhadap jam belajar. Anak yang menanamkan nilai disiplin dalam dirinya memiliki karakteristik sendiri. Karakteristik tersebut ada pada indikator-indikator dari nilai disiplin. Disiplin merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter, sehingga disiplin harus dibiasakan pada anak agar menunjang nilai karakternya. Indikator disiplin menurut pedoman pengembangan budaya dan karakter bangsa oleh kementerian pendidikan nasional tahun 2010, yaitu (1) datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, (2) menyelesaikan tugas pada waktunya, (3) melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, (4) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, (5) duduk pada tempat yang telah ditetapkan, (6) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, (7) menaati peraturan sekolah dan kelas, (8) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, (9) berpakaian rapi, (10) berpakaian sopan dan rapi, (11) mematuhi aturan permainan, (12) mematuhi aturan sekolah.

Mengubah kegiatan belajar mengajar secara langsung menjadi online merupakan sebuah revolusi dalam sistem pendidikan Indonesia. Pembelajaran online yang berlangsung diharapkan mampu mengimplementasikan dan menularkan pembentukan karakter pada siswa. Melalui pembelajaran online, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga siswa dan orang-orang di sekitarnya. Lingkungan siswa mempengaruhi proses penguatan pembentukan karakter, khususnya disiplin. Peran keluarga dalam proses pendidikan anak di masa pandemi sangat besar karena adanya perubahan proses pendidikan dan pembelajaran dari personal menjadi virtual (Rangga et al., 2021). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang mampu memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, dan konektivitas (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring yang dilakukan dengan koneksi internet dan bantuan website harus dilakukan secara interaktif agar menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa selama pembelajaran (Syarifudin, 2020). Guru dapat melangsungkan pembelajaran menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, Zoom, Google Classroom ataupun media lainnya sebagai tempat melangsungkan pembelajaran secara bersamaan di waktu yang sama (Astriani & Marzuki, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sofiana (2020) menyebutkan bahwa sistem belajar di rumah sejak mewabahnya covid- 19, jika dilihat dari kondisi daerah, masyarakat dan jaringan internet sangat tidak mendukung sehingga minat anak untuk sistem belajar di rumah sangatlah berkurang. Hasil

observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua siswa MI Miftahus Shibyan yang mengatakan mengalami penurunan kedisiplinan seperti halnya contoh anak terlambat mengerjakan tugas, anak kesulitan memahami materi pelajaran, anak malas, anak lebih suka bermain game. daripada mengikuti pembelajaran online, anak lebih sering menonton televisi, anak selalu menganggap sekolah diliburkan akibat pandemi Covid-19 dan orang tua tidak mengontrol penggunaan handphone, sehingga anak menyalahgunakan fungsi handphone untuk bermain game. Penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2016) juga menunjukkan bahwa anak sekolah dasar belum sadar akan disiplin dalam belajarnya, sehingga memerlukan analisis tentang sifat disiplin terhadap anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2020) menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang terlihat selama pandemi Covid-19, seperti orang tua yang memberlakukan hp sebagai teman anak selama pembelajaran daring sehingga cenderung memberi kebebasan anak untuk mengeksplor dunia maya, ditambah dengan kurangnya pengendalian dari orang tua, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin anak-anak selama waktu belajar online. Analisis karakter disiplin sangat diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemunduran anak dan mencari solusi untuk menghadapinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Tujuan penelitian naturalistik yaitu guna mengetahui realitas sosial dan persepsi manusia melalui pertanyaan penelitian yang telah disiapkan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yaitu hasil penelitian akan dijabarkan melalui bentuk tulisan deskripsi atau dalam bentuk narasi. Metode penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek sasaran utama penulis dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pendidikan karakter disiplin pada sistem belajar dari rumah atau pembelajaran daring siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan kabupaten Jepara. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV dengan jumlah 19 siswa. Responden penelitian yaitu orang tua siswa dan guru kelas IV.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Kuesioner (google form) ditujukan orang tua siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner tertutup berupa pernyataan. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa 3 aspek kedisiplinan yaitu aspek kepatuhan proses belajar mengajar, aspek kepatuhan tata tertib, aspek ketaatan pada jam belajar. Wawancara terstruktur dilakukan secara tatap muka dengan guru kelas IV, observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan. Pada kegiatan observasi peneliti berpedoman dengan kuesioner yang sama dengan orang tua untuk mengisi sesuai dengan kondisi pembelajaran daring yang diamati. Kuesioner dan wawancara masing-masing pernyataan dan pertanyaan berjumlah 17. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan memaparkan mengenai data yang dinyatakan dengan kata-kata maupun berbentuk uraian dalam lembar hasil wawancara. Sedangkan, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk melakukan analisa data berupa angka yang diperoleh dari kuesioner orang tua dan catatan kuesioner observasi lapangan oleh penulis. Data kuantitatif kuesioner menggunakan skala likert dengan penilaian 1-5.

Tabel 2.1 Pedoman skor penilaian kuesioner.

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Rumus penghitungan kuesioner

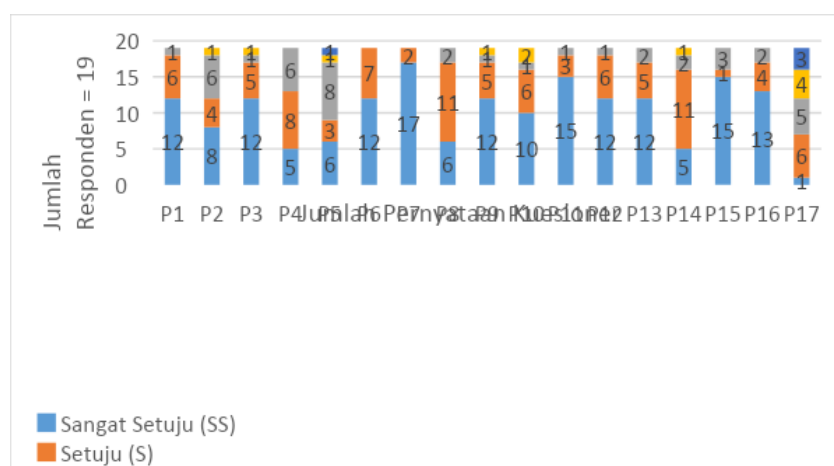
$$Presentase = \frac{\text{Skor total diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di MI Miftahushshibyan pada bulan Agustus. Temuan hasil penelitian berisi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dilakukan oleh siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan. Data memuat aspek yang didapat dari orang tua siswa, dan guru sebagai responden kemudian siswa sebagai objek yang diamati. Kuesioner (Angket) dibagikan kepada orang tua siswa melalui link *google form* yang dibagikan melalui grup kelas. Berikut hasil kuesioner dari 19 orang tua siswa sebagai responden dari 17 pernyataan yang diajukan. Kuesioner ini diberikan kepada orang tua karena pada pembelajaran orang tua yang mendampingi dan memantau aktivitas belajar siswa di rumah. Hal ini sama dengan pendapat Lickona (2012:48) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling dekat untuk anak mendapatkan pembelajaran.

Gambar 3.1 Rekapitulasi Hasil Kuesioner



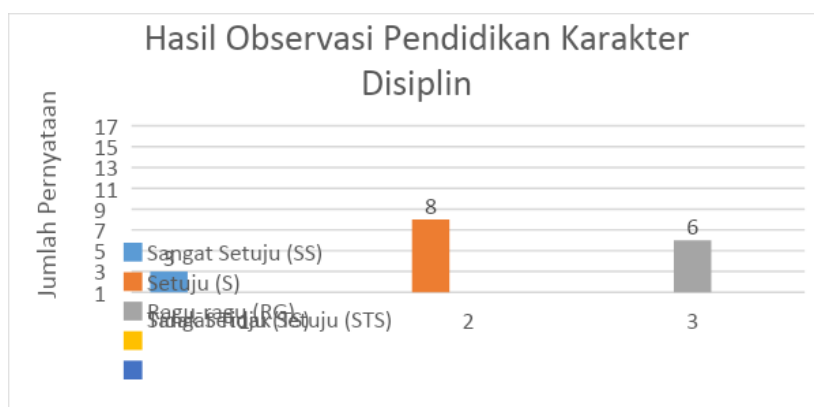
Pada keseluruhan aspek 1, aspek 2, dan aspek 3 diperoleh rata-rata mencapai 84,7% dengan indeks interval sangat setuju (SS). Jadi, dalam hal ini penerapan pendidikan karakter disiplin oleh siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas IV dan hasil observasi peneliti. Pada kegiatan wawancara, ibu W/SM selaku guru kelas sekaligus wali kelas IV mengatakan berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran daring, guru mengatakan tentunya menemui ketidakdisiplinan pada anak terlebih ini pembelajaran via online terkadang pembelajaran tatap muka saja masih ada yang tidak disiplin. Meskipun ketidakdisiplinan hanya ditemui pada beberapa siswa saja. Faktor ketidakdisiplinan bisa saja dikarenakan rasa malas. Kedisiplinan siswa terkait aspek kepatuhan proses belajar mengajar sangat susah untuk dipantau selama daring ini terlebih adanya keterbatasan media yang digunakan.

Pada proses belajar mengajar terkait keaktifan siswa memang kurang terlebih jika pembelajaran menggunakan WhatsApp. Pada penggunaan WhatsApp guru hanya menginstruksikan untuk memahami materi pada buku dan pemberian tugas sebagai refleksi. Pada aspek kepatuhan tata tertib, hanya ketepatan waktu yang masih belum terdisiplin dengan baik. Pengumpulan tugas digunakan sebagai presensi kehadiran, meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan dan telat dalam pengumpulan. Hal tersebut bisa juga dikarenakan kurangnya pantauan dari orang tua, karena dalam pembelajaran daring orang tua atau keluarga juga memiliki peran penting dimana pembelajaran

dilaksanakan dari rumah. Selanjutnya terkait aspek ketaatan pada jam belajar, diharapkan siswa memahami dan mengetahui jadwal pelajaran karena guru selalu menghimbau orang tua untuk terus memantau kegiatan siswa serta menghimbau untuk tetap belajar mandiri selama di rumah. Diharapkan para orang tua dan siswa bukan hanya mendengarkan tetapi juga melaksanakan himbauan dari guru.

Observasi yang dilakukan terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan dan pendidikan karakter disiplin oleh siswa. Pada pembelajaran daring guru melakukan pembelajaran daring dari sekolah / WFO. Setiap pembelajaran atau pertemuan guru selalu memberikan tugas refleksi yang harus dikumpulkan siswa pada hari itu, guru memberikan batas pengumpulan hingga malam hari atau keesokan harinya sebelum pembelajaran dimulai. Pada pembelajaran menggunakan media WhatsApp presensi kehadiran diambil dari pengumpulan tugas yang diberikan guru pada hari tersebut sesuai dengan batas pengumpulan yang sudah ditentukan. Pada observasi pendidikan karakter disiplin, peneliti yang berpedoman pada kuesioner dengan 17 pernyataan tersebut memperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 3.2 Hasil Observasi Pendidikan Karakter Disiplin.



Observasi mengenai pendidikan karakter disiplin yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 68,4%. Pada hasil observasi menunjukkan hasil yang kurang baik terdapat pada keaktifan, fokus belajar siswa, dan ketepatan waktu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kuesioner orang tua siswa, yang diperoleh dari 3 aspek yang dikaji dengan fokus penelitian “Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran daring siswa kelas IV MI Miftahusshibyan Kabupaten Jepara” didapati pada keseluruhan aspek 1, aspek 2, dan aspek 3 diperoleh rata-rata mencapai 84,7% dengan indeks interval sangat setuju (SS). Jadi, dalam hal ini penerapan pendidikan karakter disiplin oleh siswa kelas IV MI Miftahusshibyan baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas IV dan hasil observasi peneliti mengenai pendidikan karakter disiplin yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 68,4%.

Pada pembelajaran daring keberhasilan belajar siswa sangat didukung oleh peran orang tua dan keluarga sesuai dengan pendapat Sheldon & Epstein (2002: 4) yang menjelaskan bahwa hubungan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Pendidikan karakter disiplin tidak terealisasi dengan baik oleh siswa juga dikarenakan beberapa faktor kurangnya minat belajar, fokus belajar yang kurang, tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar dan keterbatasan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi disiplin siswa selama pembelajaran daring. Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin siswa adalah adanya pengaruh teman, pengaruh handphone, dan pengaruh televisi. Siswa tidak mampu menggunakan waktu belajar dengan baik dan maksimal. Hal ini dikarenakan siswa lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman, bermain handphone, dan menonton televisi. Hal ini menyebabkan siswa melupakan beberapa nasehat dan aturan orang tua. Kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah siswa yang tidak antusias dan tidak

aktif selama kegiatan belajar mengajar serta guru tidak dapat memantau siswa secara langsung selama pembelajaran (Fathonah, U., & Bukhori, 2021).

Dampak dari faktor yang menghambat dalam penerapan karakter disiplin selama pembelajaran daring adalah anak sering mengulur waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian Larasati (2017) mengungkapkan bahwa faktor penghambat pendidikan karakter pada peserta didik SDIT Al Muhajirin yakni peserta didik sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan yang buruk serta pengaruh buruk dari kondisi perilaku orang tua dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain-lain. Hal tersebut didukung dari hasil observasi yang menyatakan bahwa masih menemui siswa yang telat masuk ketika pembelajaran daring melalui meet dan telat dalam pengumpulan bahkan tidak mengumpulkan tugas. Hal ini kembali didukung berdasarkan wawancara pra-penelitian dari salah seorang orang tua siswa yang menyampaikan bahwa dikarenakan ajakan teman untuk bermain sehingga siswa menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rachmayanti & Gufron (2019) mengemukakan bahwa faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter pada anak ada dua faktor, faktor dalam dan faktor luar. Faktor luar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya, sementara faktor dari dalam adalah dari diri siswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan implementasi pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran daring oleh siswa kelas IV terlaksana cukup baik dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Persentase jawaban yang diperoleh dari kuesioner yaitu 84,7%. Sedangkan pada observasi diperoleh persentase sebesar 68,4%. Kemudian hasil wawancara terhadap guru kelas IV yang menunjukkan jawaban yang baik. Secara keseluruhan dari hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter disiplin oleh siswa kelas IV diterapkan cukup baik oleh siswa dengan media pembelajaran daring yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu faktor ketidaksiplinan siswa adalah rasa malas. Dalam hal ini upaya yang perlu dilakukan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam terus mengupayakan anak semangat belajar. Dengan adanya keterbatasan pembelajaran yang dialami dunia pendidikan bukan hanya di Indonesia tetapi diseluruh dunia memang tidak dapat memaksa untuk memaksimalkan pendidikan karakter terutama kedisiplinan dalam pembelajaran, namun setidaknya hal tersebut tetap coba diupayakan oleh sekolah, guru, orang tua, maupun siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Astriani, Y., & Marzuki, I. (2021). *Pjj: Digital Transformasi Daring Pada Evaluasi Pendidikan Di Era Pandemi Covid -19*. Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17(1), 76–83. <https://doi.org/10.31000/Rf.V17i1.4205>
- Dole, F. E. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 3 (6), 3675–3688.
- Fathonah, U., & Bukhori, H. A. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (4), (4), 1152–1160. Doi: <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.493>
- Larasati, E. D. (2017). *Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5 (6), 384–390.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character matters: persoalan karakter, bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya (Terjemahan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab. (Alih Bahasa: Juma Abdu Wamaungo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). *Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. 2020, 3(1), 105–1117.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*.
- Rachmayanti, S. Intan, & Gufron, M. (2019). *Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sdn 02 Serut*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16 (1) (2019).
- Rahayu, R. (2016). *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD*. *Psychology Applied To Work: An Introduction To Industrial And Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul, 53 (9), 1689–1699. [http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/7401/3/BAB II.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/7401/3/BAB%20II.Pdf)
- Ramadhani, I. R., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2020). *Jurnal Amal Pendidikan. Jurnal Amal Pendidikan*, 1 (2), 96–105.
- Rangga, K., Saputro, J., Ulya, H., & Fardani, A. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd 2 Karangrowo*. X, 1–7.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. *Biodik*, 6 (2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>
- Setiardi, D. (2017). *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (2). <https://doi.org/10.34001/Tarbawi.V14i2.619>
- Sheldon, S. B & Epstein, J. L. 2002. “*Improving Student Behavior And School Discipline with Family and Community Involvement*”. *Education And Urban Society*, 35 (1), Hlm. 4-26.
- Syarifudin, A. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5 (1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/Metalingua.V5i1.7072>